

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Tujuan perusahaan adalah untuk memakmurkan para pemegang saham dan menarik para investor di pasar modal. Salah satu indikasi yang harus dilakukan perusahaan adalah dengan pembayaran dividen secara terus menerus. Pembayaran dividen adalah kompensasi yang diberikan perusahaan terhadap para investor yang menanamkan saham di perusahaan tersebut.

Pada dasarnya para investor lebih menginginkan pembayaran dividen secara terus menerus dari pada *capital gain*. Sejalan dengan teori *bird in the hand* yang menjelaskan bahwa para investor lebih menyukai dividen yang dibayar tinggi ketimbang mengharapkan *capital gain* yang belum pasti.

Para investor menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan *return* yang maksimal tanpa mengabaikan risiko kedepan yang dihadapinya. Pada umumnya para investor mempunyai tujuan yaitu mencari pendapatan atau tingkatan pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Disisi lain suatu perusahaan juga ingin mengembangkan perusahaannya, sehingga perusahaan berharap pembagian dividen ini juga tidak mengancam keberlangsungan perusahaan. Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor

umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan adanya stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya di perusahaan tersebut (Brigham, 2006:73) dalam Natalia (2013).

Wewenang dalam dalam mengendalikan kebijakan dividen merupakan salah satu wewenang yang di delegasikan para pemegang saham kepada direksi. Dividen akan di bayarkan atau tidak, bagaiman sifat dan jumlah dividen merupakan masalah yang di tentukan oleh dewan direksi. Kebijakan dividen merupakan laba yang di peroleh perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegan saham sebagai dividen atau akan di tahan dalam bentuk laba di tahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen harus memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penetapan kebijakan dividen sangat penting karena berkaitan dengan kesejahteraan pemegan saham. Dalam menentukan kebijakan dividen tidaklah mudah karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham perusahaan (Dewi, 2008).

Kebijakan deviden merupakan kebijakan yang sangat penting, karena kebijakan deviden memberikan gambaran kinerja perusahaan secara menyeluruh kepada pihak luar. Pertumbuhan perusahaan dan deviden adalah kedua hal yang diinginkan oleh perusahaan tetapi sekaligus merupakan suatu tujuan yang berbeda (Nurmala, 2006) dan perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan perusahaan di satu pihak dan juga dapat membayarkan deviden kepada para investor di pihak lain, tetapi kedua tujuan tersebut selalu

bertentangan sehingga dapat menimbulkan masalah dalam kebijakan dan pembayaran deviden (Riyanto, 2001).

Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen, dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan. Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Para investor biasanya lebih senang membayar dengan harga yang lebih tinggi bagi saham yang akan dapat memberikan dividen yang tinggi. Sehingga pembayaran dividen yang tinggi dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan (Arilaha, 2009). Pembayaran dividen yang tinggi dapat dilakukan perusahaan dengan beberapa faktor yaitu likuiditas, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan.

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen lebih baik pula. Penelitian Suharli (2007) sebelumnya sudah memberikan pemikiran awal mengenai pengaruh likuiditas perusahaan terhadap kebijakan jumlah pembagian dividen. Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti : *current ratio*, *quick ratio* dan *cash acid-ratio*. Arilaha (2009) pendapat ini berarti menjelaskan bahwa tingginya tingkat likuiditas akan berpengaruh terhadap pembayaran dividen. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karami (2013) dan Parica, dkk

(2013) dimana hasil penelitian yang mereka dapat adalah likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, namun bertentangan dengan penelitian dari menurut Arilaha(2009) dan Damayanti dan Achyani (2006) dimana likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan melalui aktifitas penjualan perusahaan. Meningkatnya profitabilitas merupakan gambaran perusahaan yang sedang tumbuh sehingga dapat membagikan keuntungannya berupa dividen kepada para investor yang menanamkan saham di perusahaan tersebut, dalam hal ini profitabilitas diukur dengan rasio ROE (*return on equity*). ROE merupakan informasi mengenai sejauh mana perusahaan mampu meraih profit atau keuntungan terhadap modal sendiri yang dimilikinya. Menurut penelitian Natalia (2013), Marpaung dan Hardianto (2009) dan Arilaha (2009) profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen berbanding terbalik dengan penelitian Lopolusi (2013) dan yang berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Leverage adalah dana yang diperoleh perusahaan dari pihak ketiga atau kreditur. *Leverage* dapat menjadi opsi perusahaan untuk menjalankan aktifitas operasional perusahaan *Leverage* atau *Financial Leverage* disebut juga dengan rasio hutang keuangan. Rasio ini memiliki tujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Rasio *leverage* yang dapat digunakan adalah *Debt to equity ratio* dan *Debt to total asset ratio*. Riyanto (2001) menyatakan apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan hutang

akan diambil dari laba ditahan, maka perusahaan harus menahan sebagian besar pendapatan dari aktivitas operasionalnya untuk keperluan membayar hutang tersebut, yang berarti hanya sebagian kecil saja yang pendapatan yang dapat dibayarkan sebagai deviden. Menurut penelitian yang dilakukan Safariyan (2015) bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen berbanding terbalik dengan penelitian Arilaha (2009) yang berpendapat *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh log total aset. Besar kecilnya perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen besar kepada pemegang saham. Sementara perusahaan yang baru dan masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal sehingga kemampuannya untuk mendapatkan modal dan memperoleh pinjaman dari pasar modal juga terbatas. Oleh karena itu maka mereka cenderung untuk menahan labanya guna membiayai operasinya, dan ini berarti dividen yang akan diterima oleh pemegang saham akan semakin kecil (Handayani dan Hadinugroho, 2009:66). Penelitian yang dilakukan oleh Hatta (2002) dan Nuringsih (2005) yang menyatakan perusahaan yang memiliki aset besar cenderung membayar dividen yang besar kepada pemegang saham untuk menjaga reputasi dipara investor. Hasil penelitian dari Wati (2014) menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

dimana berbanding terbalik dengan penelitian dari Idawati dan Sudhiartha (2012) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Dengan penjelasan latar belakang diatas dan terdapatnya perbedaan penelitian saya tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden “studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2015”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan dan referensi untuk pengembangan penelitian berikutnya khususnya mengenai variabel apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi perusahaan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.